



Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Prasekolah di PAUD Mutiara Qur'an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta

Assarah Valentina Febriyanti¹, Maryatun Maryatun²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 10, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Korespondensi penulis: assarahvalentinaf.students@aiska-university.ac.id

Abstract. During the preschool period, children's growth is stable, this can be seen from the aspect of physical development or motor development, the most important factor that can affect gross motor development is parenting, because parenting is a way that parents do in encouraging children to achieve goals. To analyze the relationship between parenting patterns and gross motor development in preschool children at Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuanyar Surakarta City. The type of research used quantitative with a cross sectional approach with a sample of 67 respondents. Data were collected through questionnaires and KPSP sheets. Based on parenting patterns, namely democratic parenting patterns as many as 47 respondents, and based on the incidence of gross motor development that is in accordance with the development of 46 students. Analysis with the chi square test shows that there is a relationship between parenting patterns and gross motor development in preschool children at Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuanyar Surakarta City (p -value = 0.000). The existence of good parenting can encourage children to achieve the desired goals, such as the development of gross motor development in preschool-age children so that children can follow development according to their age stage.

Keywords: parenting, gross motor development, preschool

Abstrak. Pada masa anak prasekolah pertumbuhan anak berlangsung stabil hal tersebut dapat dilihat dari aspek perkembangan fisik atau perkembangan motorik, faktor paling penting yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar yaitu pola asuh orang tua, karena pola asuh orang tua merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam mendorong anak mencapai tujuan. Menganalisa hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah di Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan sampel 67 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan lembar KPSP. Berdasarkan pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis sebanyak 47 responden, serta berdasarkan kejadian perkembangan motorik kasar yang sesuai dengan perkembangan sebanyak 46 siswa. Analisa dengan uji *chi square* menunjukkan ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Prasekolah Di Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta yang (p -value=0.000). Dengan adanya pola asuh orang tua yang baik dapat mendorong anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti perkembangan pada motorik kasar anak usia prasekolah sehingga anak dapat mengikuti perkembangan sesuai dengan tahap usianya.

Kata Kunci: pola asuh orang tua, perkembangan motorik kasar, prasekolah

1. LATAR BELAKANG

Pada masa anak usia prasekolah merupakan masa emas untuk anak karena pada masa ini perkembangan anak berkembang dengan pesat seperti perkembangan fisik, kecerdasan, berbahasa, keterampilan motorik dan sosial. Anak prasekolah termasuk dalam masa anak-anak dengan rentang usia antara 3-5 tahun, pada masa ini pertumbuhan anak berlangsung stabil hal tersebut dapat dilihat dari perubahan ukuran besar kecilnya fungsi organ mulai dari tingkat sel hingga perubahan organ tubuh serta terjadi

perkembangan aktivitas jasmani yang bertambah dan meningkatnya keterampilan. Pada Setiap perkembangan tersebut memerlukan pemahaman dan pemantauan rutin dari orang tua anak karena hal tersebut berguna untuk menghindari jika terjadi kelainan ataupun keterlambatan perkembangan pada anak (Fusfitasari & Eliyanti, 2022).

Perkembangan bisa mengacu pada perubahan fisik, bahasa, emosi, dan pemikiran yang terjadi pada sejak anak lahir. Tingginya angka kejadian gangguan perkembangan pada anak usia balita khususnya perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan motorik data tersebut diungkap menurut UNICEF. Sedangkan menurut (WHO) melaporkan 5- 25% anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Data menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2018 terdapat 11% anak usia pra sekolah di Indonesia yang mengalami gangguan perkembangan. Sedangkan data dari Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan perkembangan anak usia 36-59 bulan pada aspek motorik mencapai 97,8% dari target 98,3% (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu aspek yang penting pada proses perkembangan adalah perkembangan motorik kasar yaitu gerak tubuh menggunakan otot-otot besar. Motorik kasar memiliki kemampuan menggerakkan berbagai bagian tubuh yang melibatkan aktivitas otot-otot besar atas perintah dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dari dalam tubuh (Yenny et al., 2023). Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting untuk anak-anak usia dini khususnya dan pada anak Kelompok Bermain (Lena et al., 2023). Faktor paling penting yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar yaitu pola asuh orang tua, orang tua merupakan seseorang yang pertama kali paling berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar pada anak karena orang tua dapat mendorong anak dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan pola asuh yang tepat diharapkan dapat membentuk seorang anak dengan pribadi yang baik, penuh semangat dalam belajar dan juga prestasi belajar anak terus meningkat seiring pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak. (Musthofa, 2022).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses perkembangan anak adalah peran orang tua dalam pemberian pola asuh yang tepat. Karena tugas orang tua selain memberikan pendidikan yang layak bagi anak tetapi juga bertanggung jawab dalam proses pengasuhan kepada anak. Penerapan pola asuh oleh orang tua dapat menjadi salah satu faktor dalam proses perkembangan anak usia dini. Pola asuh adalah bagian terpenting dalam proses perkembangan anak, karena anak sangat membutuhkan

perhatian lebih karena dapat memberikan dampak psikologis pada anak sampai dewasa (Suprayitno et al., 2021). Pola asuh otoriter adalah kontrol ketat oleh orang tua, sementara pola asuh permisif memberikan kebebasan. Namun, pola asuh demokratis lebih menyukai partisipasi anak dalam pengambilan keputusan, hal ini membantu anak menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab, dan memiliki kepercayaan diri yang baik. Menurut penelitian, pola asuh demokratis baik untuk perkembangan anak (Elan & Handayani, 2023).

Dari hasil studi pendahuluan bahwa Paud Mutiara Qur' Banjarsari menduduki tingkat tertinggi mengalami masalah pada perkembangan motorik kasar. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara wawancara dan observasi pada orang tua anak dengan menggunakan alat bantu kuesioner dan KPSP pada 10 responden, dari hasil yang didapatkan dari pola asuh orang tua disimpulkan bahwa pola asuh orang tua masih otoriter 3 yaitu pola pengasuhan yang menekankan standar mutlak dari orang tua yang harus di patuhi oleh anak dan pola asuh permisif 3 yaitu pola pengasuhan yang cenderung memberi kebebasan pada anak serta pola asuh demokratis 4 yaitu pola asuh yang mengedepankan kepentingan anak tapi masih dengan cara penjelasan dan diskusi. Setelah dilakukan penelitian terhadap anaknya terkait perkembangan motorik kasar dari 10 orang tua 6 diantaranya belum mengetahui dan memahami bagaimana tentang perkembangan motorik kasar pada anaknya dikarenakan orang tua anak bekerja kemudian anak ditiptkan pada neneknya, saudara, atau pengasuhnya. Sehingga kurang memahami perkembangan motorik kasar pada anaknya.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti menjadi tertarik untuk meneliti tentang apakah ada “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Prasekolah di Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta”.

2. KAJIAN TEORITIS

Usia prasekolah merupakan periode yang optimal bagi anak untuk mulai menunjukkan perkembangan motorik, bahasa dan bagaimana berinteraksi terhadap lingkungan sosial, emosional, serta keceriaannya antara eksplorasi berani dan. Usia pra sekolah mulai dari tiga hingga lima tahun yang disebut dengan The Wonder Years yaitu masa dimana seorang anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu, sangat dinamis dari kegembiraan dan dari amukan ke pelukan. Anak usia prasekolah biasanya mereka sangat suka belajar hal baru yang mereka belum tau dan

terus mencari tau, bagaimana menjadi teman, bagaimana terlibat dengan dunia, dan bagaimana mengendalikan tubuh, emosi, dan pikiran mereka (Budiyanti et al., 2022).

Proses perkembangan kemampuan fisik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembangnya motorik anak, sedangkan proses perkembangan kognitif berhubungan dengan proses kematangan cara berpikir anak. Dalam masa perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana pada masa tersebut memerlukan pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas. Hal ini dapat didukung melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada anak berlangsung optimal sesuai umur anak. Masa prasekolah merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, dimana 80 % perkembangan kognitif anak telah tercapai pada usia prasekolah. Perkembangan pada anak prasekolah mencakup perkembangan motorik, personal sosial dan bahasa (Septiani, 2022).

Jenis-jenis perkembangan menurut Budiyanti (2022) antara lain kepribadian/ tingkah laku sosial (*Personal social*), perkembangan motorik halus (*Fine Motor adaptive*), perkembangan motorik kasar (*Gross motor*), bahasa (*language*).

Perkembangan motorik kasar pada anak merupakan gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar, seperti duduk, berlari, dan melompat. Pola asuh orang tua berpengaruh pada perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun. Orang tua dapat membantu anak mengembangkan motorik kasar melalui latihan terus menerus. Peran serta orang tua dalam mengasuh anak sangat penting untuk memberikan arahan dan mendukung perkembangan anak secara optimal (Anonyma, 2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar antara lain status gizi, stimulasi, pengetahuan ibu (Asyruni Multahada et al., 2022). Unsur-unsur dalam motorik kasar anak menurut (Eva Soraya Zulfa, 2023) yaitu kekuatan, kecepatan, powerm ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi. Tahap perkembangan motorik kasar pada anak berdasarkan usia yaitu berbeda-beda, sehingga pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak.

Pola asuh merupakan interaksi sosial awal yang berguna untuk mengenalkan anak pada aturan, norma, tata nilai yang berlaku pada masyarakat disekitar anak, pengasuhan orang tua, yang selanjutnya disebut pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan moral anak. Pola asuh

orang tua erat hubungannya dengan perkembangan kesehatan emosional anak saat ini dan masa depan, keperibadian, karakter, kesejahteraan, perkembangan sosial dan kognitif, dan prestasi akademik. perkembangan anak. Latar belakang orang tua, terutama pada karakteristik ibu seperti pendidikan, dukungan, dan usia dapat memengaruhi interaksi yang positif dengan anak. Salah satu faktor yang memengaruhi agresivitas pada anak adalah pola asuh orang tua (Fatmawati et al., 2020).

Terdapat macam-macam pola asuh orang tua terhadap anak menurut (Budiyanti, 2022) dibagi menjadi beberapa macam antara lain pengasuhan demokratis yaitu pengasuhan yang terbaik karena orang tua ini bertipe realistis terhadap kemampuan anak, tidak berhadapan yang berlebihan atau melampaui batas kemampuan anak. Pola asuh otoriter yaitu membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah orang tua. Pola pengasuhan permisif yaitu pengasuhan mengabaikan dan pengasuhan memanjakan, memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginan dan memiliki sikap *acceptance* yang tinggi namun kontrolnya rendah. Pola asuh anak yang salah dapat mempengaruhi perkembangan anak seperti melindungi secara berlebihan (*overprotective*), permisivitas, memanjakan, penolakan, dan ambisi orang tua (Ulya, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan pada orang tua anak usia pra sekolah di Paud Mutiara Qur'an yang berlokasi di RT : 04 RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta pada bulan Maret- Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 responden dan jumlah sampel sebanyak 80 responden dengan teknik sampling yaitu *Nonprobability* (non random) dengan teknik pengambilan sampel secara *Purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah anak usia 3-5 tahun yang masih aktif dengan kondisi sehat di Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta. Kriteria eksklusi yaitu tidak dapat mengikuti penelitian ini dari awal sampai akhir. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pola asuh orang tua pada anak prasekolah dan variabel dependen yaitu perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah kasar. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner A tentang karakteristik responden, Kuesioner B *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version* (PSDQ), Instrumen lainnya menggunakan KPSP untuk menilai perkembangan motorik kasar pada anak.. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa univariat menganalisa karakteristik

setiap variabel meliputi pola asuh orang tua dan perkembangan motorik kasar dan analisa bivariat menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-smirnov* dan uji korelasi menggunakan uji Spearman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data Umum Demografi

1) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Pada anak usia prasekolah di Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta

Tingkat Pendidikan	Frequency (f)	Presentasi (%)
SMA	30	44.8
Perguruan Tinggi	37	55.2
Total	67	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 67 responden orang tua berpendidikan SMA sebanyak 30 orang 44,8% dan Perguruan Tinggi sebanyak 37 orang 55.2%.

2) Pekerjaan orang tua

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah Di Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta

pekerjaan orang tua	Frequency (f)	Presentasi (%)
tidak bekerja	26	38.8
Buruh	3	4.5
PNS	6	9.0
pegawai swasta	23	34.3
lain-lain	9	13.4
Total	67	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 67 orang tua ada yang tidak bekerja sebanyak 26 orang 38,8 % dan yang mempunyai pekerjaan sebagai buruh sebanyak 3 orang 4,5%, PNS sebanyak 6 orang 9 %, pegawai swasta sebanyak 23 orang 34,3 %, dan lain-lain sebanyak 9 orang 13,4 %.

3) Berdasarkan jenis kelamin anak

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Prasekolah Di Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta

jenis kelamin anak	Frequency (f)	Presentasi (%)
Laki-laki	34	50.7
perempuan	33	49.3
Total	67	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 67 dari anak yang berjenis kelamin laki- laki sebanyak 34 orang 50,7 % dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang 49,3 %.

4) Berdasarkan usia anak

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usai Anak Prasekolah Di Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta

Usia orang tua	Frequency (f)	Presentasi (%)
3 Tahun	18	26.9
4 Tahun	26	38.8
5 Tahun	23	34.3
Total	67	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 67 anak yang berusia 3 tahun sebanyak 18 orang 26,9 %, usia 4 tahun sebanyak 26 orang 38,8 % , dan usia 5 tahun sebanyak 23 orang 34,3 %

b. Data khusus hasil penelitian

Data khusus merupakan data yang diinginkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan umum dan tujuan khusus. Data khusus ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi responden hubungan pola asuh orang tua, perkembangan dan tabel silang antara pola asuh orang tua dengan perkembangan pada anak prasekolah. Data dianalisis menggunakan *chi square* dengan p value $<0,05$.

1) Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Pra sekolah

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah Di di Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta

Pola asuh orang tua	Frequency (f)	Presentasi (%)
Demokratis	47	70.1
Otoriter	13	19.4
Permisif	7	10.4
Total	67	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 67 orang tua anak di Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta didapatkan hasil penerapan pola asuh orang tua, demokratis sebanyak 47 orang 70.1% lebih besar daripada otoriter sebanyak 13 orang 19,4 % dan permisif sebanyak 7 orang 10,4%.

2) Perkembangan motorik kasar Anak Usia Pra sekolah

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Perkembangan motorik kasar Anak Usia Pra sekolah di di Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta

Perkembangan Motorik kasar	Frequency (f)	Presentasi (%)
9-10 (sesuai)	46	68.7
8-7 (meragukan)	15	22.4
6 atau kurang (penyimpangan)	6	9.0
Total	67	100.0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 67 anak usia pra sekolah di Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta didapatkan perkembangan motorik kasar anak, sesuai sebanyak 46 orang 68,7 %, meragukan sebanyak 15 orang 22,4 % dan penyimpangan sebanyak 6 orang 9.0%.

3) Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motoric kasar Anak Usia Prasekolah di di Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta .

Tabel 7 Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan motorik kasar Anak Usia Prasekolah di di Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta

Variabel	r	P-Value
Pola asuh orang tua	0,416	0,000
Perkembangan motoric kasar		

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil nilai $r = 0,416$ dan $P\text{-Value} = 0,000$, maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variable pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar Anak Usia Prasekolah di Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta. Dari hasil SPSS, diperoleh hasil koefisien kolerasi sebesar 416 yang artinya tingkat korelasi atau hubungan sedang.

Pembahasan

1. Karakteristik Data Umum

a) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 67 responden orang tua berpendidikan SMA sebanyak 30 orang 65,7% dan Perguruan Tinggi sebanyak 37 orang 55.2%. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin membuat orang tua berpikir lebih dewasa. Tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua serta pengalamannya sangat berpengaruh dalam mengasuh anak. menyatakan Orang tua dengan latar pendidikan tinggi, mempunyai kemampuan intelektual atau pola pikir yang cukup baik. Sehingga

taraf pendidikan yang kebanyakan pendidikan tinggi akan mempengaruhi pengetahuan ibu dalam menerima informasi tentang perkembangan anak yang sesuai dengan usianya (Mardiyanti, 2022).

b) Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 67 orang tua ada yang tidak bekerja sebanyak 26 orang 38,8 % dan yang mempunyai pekerjaan sebagai buruh sebanyak 3 orang 4,5%, PNS sebanyak 6 orang 9 %, pegawai swasta sebanyak 23 orang 34,3 %, dan lain-lain sebanyak 9 orang 13,4 %. Dari hasil yang di dapat lebih banyak orang tua yang tidak bekerja di ini dapat mempunyai waktu yang penuh untuk mengasuh, memantau perkembangan anak dan memberikan stimulasi kepada anak. Orang tua atau ibu rumah tangga fokus pada pengasuhan anak dan memperhatikan perkembangan serta pendidikan anak.

c) Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa 67 dari anak yang berjenis kelamin laki- laki sebanyak 34 orang 50,7 % dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang 49,3 %. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar dapat terjadi pada anak laki-laki karena dari hasil yang di dapat Sebagian anak laki-laki usia 3-5 tahun lebih cenderung senang terhadap aktivitas fisik dibanding dengan anak perempuan. (munawaroh, dkk 2019).

d) Usia Anak

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 67 anak yang berusia 3 tahun sebanyak 18 orang 26,9 %, usia 4 tahun sebanyak 26 orang 38,8 % , dan usia 5 tahun sebanyak 23 orang 34,3 %. Dari hasil yang di dapat dari penelitian lebih pada usia 4 tahun sebanyak 26 orang 38,8 % hal ini karena Pada usia 4 tahun biasanya anak sudah dapat berlari, melompat berputar membalik, memanjat dan menuruni tangga, menapakkan sebelah kakinya ke muka dan menarik kaki yang satunya disamping. Berdasarkan Persentase usia anak terbesar adalah usia 4 tahun Menurut Haryanto (2019) masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual sesuai. Perkembangan motorik anak usia 3-5 harus diperhatikan oleh orang tua, dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Perkembangan motorik kasar setiap anak berbeda-beda, sesuai dengan stimulus dan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak (Endra 2020).

2. Karakteristik Khusus

a) Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan menunjukkan bahwa dari 67 orang tua anak di Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuwanyar Kota Surakarta didapatkan hasil penerapan pola asuh orang tua, demokratis sebanyak 47 orang 70.1%, otoriter sebanyak 13 orang 19,4 % dan permisif sebanyak 7 orang 10,4%. Dari hasil yang di dapat bahwa pola asuh orang tua yang lebih tinggi yaitu demokratis sebanyak 47 orang 70.1%, Perlakuan orang tua yang baik terhadap anak akan ternyata sikap dan perilaku anak. Pola asuh demokratis mengakui kemampuan anak, memberi kesempatan dan kebebasan, mendengarkan, dan melibatkan anak dalam keputusan hidupnya (Krisdiantini, 2020).). Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki dampak yang berbeda untuk anak dan menentukan keberhasilan Pendidikan karakter dan perkembangan anak. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak yang signifikan (Aidah, 2020).

b) Perkembangan Motorik Kasar Anak

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 67 anak usia pra sekolah di Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuwanyar Kota Surakarta didapatkan perkembangan motorik kasar anak, sesuai sebanyak 46 orang 68,7 %, meragukan sebanyak 15 orang 22,4 % dan penyimpangan sebanyak 6 orang 9.0%. Berdasarkan data hasil penelitian ini diperoleh data bahwa rata-rata anak memiliki perkembangan yang sesuai dengan usianya sebanyak 46 orang 68,7 %, yang berarti anak mampu melakukan kegiatan-kegiatan atau tahapan sesuai dengan usia perkembangannya. Anak dapat melakukan berbagai tahapan perkembangan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan mengayuh sepeda. Sebagian anak mungkin mengalami masalah dalam proses tumbuh kembangnya, menunjukkan variasi dalam perkembangan motorik kasar sesuai data penelitian. Beberapa anak tidak dapat melewati lebih dari 2 tahapan perkembangan. Hal ini pada dasarnya terdapat beberapa kemungkinan, seperti dapat disebabkan karena anak memang tidak mampu melakukan tahapan

tersebut atau dapat pula karena anak malas melakukan tahapan tersebut (Supartini, 2021).

c) Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil nilai $r = 0,416$ dan $P\text{-Value} = 0,000$, maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar Anak Usia Prasekolah di Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta. Dari hasil SPSS, diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,416 yang artinya tingkat korelasi atau hubungan sedang. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan pola asuh ibu terhadap anak adalah demokratis dengan hasil pengukuran perkembangan motorik kasar dengan KPSP dalam kategori sesuai, sehingga dikatakan ada hubungan antara pola asuh ibu dengan perkembangan motorik kasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elyani Sembiring (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak usia 3-6 tahun. Apabila pola asuh orang tua masih kurang hal ini berarti orang tua belum maksimal dalam menerapkan pola asuh kepada anak karena pengetahuan yang terbatas sehingga anak tidak bisa berkembang secara maksimal. (Deni, 2020)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua tergolong baik dan perkembangan motorik kasar pada anak dalam kategori sedang. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta.

DAFTAR REFERENSI

- Aidah, S. N. (2020). *Tips menjadi orang tua inspirasi masa kini*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Anonyma, P. (2020). Hubungan pola asuh ibu dengan tingkat perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-6 tahun di TK Cemara 2 Surakarta. *Jurnal Stethoscope*, 1(1), 41-48.
- Budiyanti, Y., Damayanti, A., Saputra, A., Maidartati, Tania, M., & Kurniawati, N. (2022). Gambaran pola asuh orangtua pada anak prasekolah. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(1), 138-145.
- Deni, L. K. (2020). Pola asuh orang tua dengan perkembangan balita di Posyandu Arjuna RW IV POS 3 Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya. *Artikel Penelitian Depkes*.
- Elan, E., & Handayani, S. (2023). Pentingnya peran pola asuh orang tua untuk membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2951-2960.
- Sembiring, E. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada anak usia 3-6 tahun di Desa Namorambe. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 14-20.
- Endra, K. (2020). Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun. *Jurnal Ners Indonesia*, 6(2).
- Zulfa, E. S. (2023). Pengaruh permainan tradisional lompat tali terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, 2(1), 15-26.
- Fatmawati, A., Fajrillah, F., & Woso, I. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita di Paud Permataku Palu. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 4(1), 50.
- Fusfitasari, Y., & Eliyanti, Y. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus, kasar dan bahasa pada anak pra sekolah (3-5 tahun) di Puskesmas Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. *Nursing Journal*, 2(1), 1-15.
- Haryanto. (2019). *Perkembangan anak usia dini*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Profil kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Krisdiantini, A., Setyoboedi, B., & Krisnana, I. (2020). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak pada usia prasekolah. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(4), 386-394.
- Lena, R., Silaban, S., P, J. H., Kristen, P., Usia, A., & Ilmu, F. (2023). Melalui olahraga senam irama. *Jurnal Ners Indonesia*, 1(2), 200-205.
- Mardiyanti. (2014). Pola asuh orang tua mempengaruhi perkembangan balita di Posyandu

Arjuna RW IV Pos 3 Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya. Skripsi.

- Munawaroh, A. U. (2019). Pengembangan media maze alur tulis pada perkembangan motorik halus. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(1).
- Musthofa, A. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak pra sekolah (literature review). *Jurnal Sehat Masada*, 16(1), 163-174.
- Septiani, M. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 2615-109.
- Supartini, Y. (2021). Buku ajaran konsep dasar keperawatan anak. Jakarta: EGC.
- Suprayitno, E., Yasin, Z., Kurniati, D., & Rasyidah. (2021). Peran keluarga berhubungan dengan tumbuh kembang anak usia pra sekolah. *Journal of Health Science*, 6(2), 63-68.
- Ulya, N., Diana, R. R., Uin, P., & Kalijaga, S. (2021). Peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 304-313.
- World Health Organization. (2018). Joint child malnutrition estimates 2018 edition – interactive dashboard [Internet].